

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan yang akan bangkrut biasanya mengalami penurunan kinerja keuangan yang sering disebut sebagai *financial distress*. *Financial distress* dapat dialami oleh berbagai perusahaan besar ataupun kecil dari berbagai sektor. *Financial distress* didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansial yang telah jatuh tempo (Beaver *et al.*, 2011). Ketidakmampuan atau kegagalan perusahaan-perusahaan tersebut dapat disebabkan oleh dua hal, pertama yaitu kegagalan ekonomi, dan yang kedua yaitu kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi berkaitan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, kegagalan ekonomi juga bisa disebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba atas biaya historis investasi. Perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya (Weston, 2011).

Kebangkrutan perusahaan bisa diukur dan dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang ada. Maka melalui analisis laporan keuangan akan diperoleh rasio-rasio

keuangan perusahaan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan, rasio-rasio keuangan inilah yang merupakan indikator yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* (Brahmana, 2007). Secara umum rasio-rasio seperti profitabilitas dan leverage dapat digunakan untuk mendeteksi kesulitan keuangan dan *financial distress* suatu perusahaan.

Profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan (Gitman, 2012). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas yang akan digunakan yaitu *return on assets*. Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mengurangi utang. Hal ini disebabkan perusahaan memegang sebagian besar keuntungan pada pendapatan yang dipotong mengandalkan sumber daya internal dan relatif mengurangi penggunaan utang (Purwohandoko, 2017).

Hasil penelitian tentang profitabilitas menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress* (Kimathi *et al.*, (2018); Ufo (2015); Khaliq *et al.*, (2014)). Penelitian lainnya adalah menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress* (Ugurlu dan Aksoy (2006); Thim *et al.*, (2011); Platt dan Platt (2002)).

Selain itu, rasio *leverage* juga dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. *Leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana hutang digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. Semakin besar *leverage* yang diberikan oleh investor, maka semakin besar harapan tingkat pengembalian yang diinginkan investor (Brigham dan Joel, 2014).

Hasil penelitian tentang *leverage* menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress* (Jiming dan WeiWei, (2011); Joshua, (2017); Tahir dan Alifiaha, (2012); Caroline, (2018)). Penelitian lainnya adalah menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress* (Kazemian *et al.*, (2017); Ugurlu dan Aksoy, (2006); Zhao dan Wijewardana, (2012)).

Faktor yang terakhir dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* adalah ukuran perusahaan. Ukuran suatu perusahaan merupakan ukuran perusahaan dan gambaran berapa total asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang lebih stabil akan memiliki total asset yang besar. Semakin besar ukuran perusahaan

berarti semakin besar juga asset yang dimiliki perusahaan. Ini berarti akan memberikan sinyal positif bagi kreditur sehingga perusahaan akan kuat menghadapi ancaman kesulitan keuangan (Jimming dan Weiwei, 2011).

Hasil penelitian tentang ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Mselmi *et al.*, (2017); Muigai dan Murithi, (2017); Parker *et al.*, (2011)). Penelitian lainnya adalah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* (Ponikvar *et al.*, (2013); Wahome *et al.*, (2015); Bhattacharjee dan Han, (2014)).

Berdasarkan penjelasan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar terkena dampak atas perlambatan pertumbuhan ekonomi global sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dan menghentikan kegiatan operasi serta produksinya. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai ukuran perusahaan yang dilihat berdasarkan total aset apakah terjadi pengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan atau tidak.

Terdapat sebuah fenomena kesulitan keuangan terjadi pada beberapa perusahaan yang mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang mengalami *delisting* ini disebabkan karena perusahaan tersebut berada pada kondisi *financial distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan. Setiap tahunnya terdapat perusahaan yang di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu diantaranya PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (SOBI), PT Davomas Tbk, dan PT Unitex Tbk.

PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (SOBI) di *delisting* karena tiga alasan utama yaitu pertama, saham SOBI yang digenggam oleh investor publik hanya 1,32% sehingga tidak secara aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua, perseroan menyatakan tidak memerlukan penggalangan dana dari para pemegang saham publik. Ketiga, SOBI tidak dapat memenuhi ketentuan Bursa Efek Indonesia (BEI) no.I-A yang mengatur tentang *free float* 50juta lembar saham dan 7,5% saham dimiliki oleh investor publik (www.market.bisnis.com).

PT Davomas Tbk merupakan emiten produsen coklat yang terpaksa harus di *delisting* karena terlambat menyampaikan laporan keuangan selama dua tahun berturut-turut. Keterlambatan pelaporan ini dikarenakan kinerja perusahaan semakin terpuruk dalam dua tahun terakhir akibat mengalami kerugian. Disamping itu perusahaan juga dilanda kegagalan dalam membayar obligasi senilai US\$198 juta, yang telah jatuh tempo pada tahun 2014 lalu dengan kupon 11% (www.finance.detik.com).

Disamping itu, terjadi juga pada PT Unitex Tbk, pada tahun 2015 PT Unitex Tbk menarik diri dari lantai bursa (*delisting*) karena salah satu alesannya yaitu perseroan mengalami kerugian operasional dalam beberapa tahun terakhir yang mengakibatkan perseroan memiliki nilai ekuitas negatif di dalam laporan keuangannya sehingga perseroan tidak dapat membagikan *dividen* kepada para pemegang saham sesuai anggaran dasar perseroan (www.cnnindonesia.com).

Dari fenomena tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan manufaktur mengalami *financial distress*, karena perusahaan mengalami kerugian dan berakibat perusahaan mempunyai nilai ekuitas yang negatif. Selain itu, *financial distress* terjadi karena perusahaan mengalami hutang yang telah jatuh tempo dan tidak dapat melunasi hutang perusahaan tersebut. yang mengalami *financial distress* memerlukan suatu prediksi yang akan membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dengan lebih cepat sebelum terjadi kebangkrutan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa terdapat ketidak konsistenan atas penelitian terhadap variabel-variabelnya dan fenomena tersebut diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya memanfaatkan analisis laporan keuangan sebagai alat pengukur prediksi *financial distress* perusahaan.

2. Kebangkrutan perusahaan bisa diukur dan dilihat dari laporan keuangan perusahaan.
3. Terjadinya perkembangan dan persaingan yang semakin ketat dan kompetitif menyebabkan risiko terjadinya *financial distress* perusahaan meningkat.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi, pembatasan masalah yang diteliti hanya akan membahas mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Data laporan keuangan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur periode tahun 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang berguna bagi penulis serta dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan *financial distress*.



